

## Penerapan Standar Penilaian Berbasis Kebutuhan Warga Belajar di PKBM Cahaya Ilmu Pekanbaru

*Implementation of Assessment Standards Based on Learners' Needs at PKBM Cahaya Ilmu  
Pekanbaru*

Rafael Chasyanova<sup>1</sup>, Rahmat Fahmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Riau

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat artikel:

Received 30 April 2026

Revised 5 May 2026

Accepted 10 May 2026

Available online 18 May 2026

**Keywords:** standar penilaian, kebutuhan warga belajar, PKBM, penilaian autentik, pendidikan nonformal

**Keywords:** assessment standards, needs of learners, PKBM, authentic assessment, non-formal education



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of needs-based assessment standards for learners at the Cahaya Ilmu Community Learning Center (PKBM) in Pekanbaru. The approach used was qualitative, with data collection methods through observation, interviews, and questionnaires involving tutors, administrators, and learners. The results showed that the implementation of assessment standards in PKBM was carried out flexibly and contextually, adapting to the diverse characteristics and needs of learners. Needs identification was carried out through initial assessments, observations, group discussions, and grouping of learners' abilities. The form of assessment not only focused on cognitive aspects but also included skills and attitudes through direct practice, portfolios, and authentic assessments. In addition, learners were involved in the assessment process through self-reflection and active participation in learning activities. However, in its implementation, there were still obstacles such as limited facilities and infrastructure, tutor competency, and variations in learners' learning motivations. Therefore, it is necessary to strengthen the capacity of tutors and develop more effective assessment instruments so that assessment standards can support the improvement of learning quality and empower learners optimally.*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan standar penilaian berbasis kebutuhan warga belajar di PKBM Cahaya Ilmu Pekanbaru. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket yang melibatkan tutor, pengelola, serta warga belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar penilaian di PKBM dilakukan secara fleksibel dan kontekstual dengan menyesuaikan karakteristik serta kebutuhan warga belajar yang beragam. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui asesmen awal, observasi, diskusi kelompok, serta pengelompokan kemampuan warga belajar. Bentuk penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup keterampilan dan sikap melalui praktik langsung, portofolio, dan penilaian autentik. Selain itu, warga belajar turut dilibatkan dalam proses penilaian melalui refleksi diri dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, kompetensi tutor, serta variasi motivasi belajar warga. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas tutor dan pengembangan instrumen penilaian yang lebih efektif agar standar penilaian dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pemberdayaan warga belajar secara optimal.

### PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak dapat sepenuhnya dijangkau oleh pendidikan formal. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan masyarakat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan kesetaraan, pengembangan keterampilan, dan peningkatan kualitas hidup melalui proses pembelajaran yang fleksibel dan menyesuaikan kondisi warga belajar. Keberadaan PKBM tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi

juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik yang beragam.

Dalam proses pembelajaran di PKBM, penilaian menjadi salah satu komponen penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar warga belajar. Penilaian tidak hanya berfungsi untuk mengukur capaian akademik, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada pendidikan nonformal, penilaian memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal karena warga belajar berasal dari latar belakang usia, pekerjaan, pengalaman belajar, dan motivasi yang beragam. Oleh sebab itu, standar penilaian yang diterapkan perlu mempertimbangkan kebutuhan warga belajar agar hasil penilaian dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara objektif dan menyeluruh.

Penerapan standar penilaian berbasis kebutuhan warga belajar merupakan salah satu bentuk inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan nonformal. Penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar dapat membantu tutor memahami perkembangan kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan penilaian berbasis kebutuhan juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, partisipatif, dan relevan dengan kondisi kehidupan warga belajar. Dalam konteks pendidikan masyarakat, penilaian tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup keterampilan, pengalaman, dan kemampuan warga belajar dalam menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

PKBM Cahaya Ilmu Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan bagi masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan masyarakat, PKBM Cahaya Ilmu memiliki tanggung jawab untuk menerapkan sistem pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan karakteristik warga belajar. Dalam pelaksanaannya, tutor dituntut mampu menyesuaikan metode penilaian dengan kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan waktu belajar, kemampuan akademik yang berbeda, serta latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan standar penilaian di PKBM memerlukan pendekatan khusus agar hasil penilaian dapat mencerminkan kemampuan nyata warga belajar.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai pendidikan nonformal lebih banyak membahas tentang manajemen pembelajaran, motivasi warga belajar, dan mutu layanan pendidikan kesetaraan. Penelitian mengenai standar penilaian di PKBM umumnya masih berfokus pada aspek administratif dan hasil belajar secara umum, sedangkan kajian mengenai penerapan standar penilaian yang secara khusus berbasis kebutuhan warga belajar masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana tutor menyesuaikan instrumen, teknik, dan proses penilaian dengan kondisi serta kebutuhan warga belajar di lingkungan PKBM. Hal inilah yang menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih mendalam.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penerapan sistem penilaian yang mampu mengakomodasi kebutuhan warga belajar dalam pendidikan nonformal. Apabila standar penilaian tidak disesuaikan dengan kondisi warga belajar, maka hasil penilaian berpotensi tidak mencerminkan kemampuan peserta didik secara objektif. Dampaknya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan pendidikan nonformal sulit tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai penerapan standar penilaian berbasis kebutuhan warga belajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di PKBM.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menitikberatkan pada penerapan standar penilaian berbasis kebutuhan warga belajar di PKBM Cahaya Ilmu Pekanbaru. Penelitian ini tidak hanya membahas pelaksanaan penilaian secara umum, tetapi juga mengkaji bagaimana

tutor menyesuaikan proses, teknik, dan instrumen penilaian dengan karakteristik warga belajar yang beragam. Selain itu, penelitian ini berupaya menggali kendala yang dihadapi dalam penerapan standar penilaian serta upaya yang dilakukan untuk menciptakan sistem penilaian yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di pendidikan nonformal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan standar penilaian berbasis kebutuhan warga belajar di PKBM Cahaya Ilmu Pekanbaru, mengidentifikasi kendala yang dihadapi tutor dalam pelaksanaan penilaian, serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan standar penilaian dengan kebutuhan warga belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem penilaian pendidikan nonformal yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat belajar.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Standar Penilaian Pendidikan**

Standar penilaian pendidikan merupakan pedoman yang digunakan dalam proses pengukuran dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya, penilaian tidak hanya digunakan untuk mengetahui capaian belajar, tetapi juga menjadi dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran yang telah berlangsung. Penilaian yang baik harus dilakukan secara objektif, adil, sistematis, dan berkesinambungan sehingga hasil yang diperoleh benar-benar menggambarkan kemampuan peserta didik.

Pada pendidikan nonformal, penerapan standar penilaian memiliki karakteristik tersendiri karena peserta didik berasal dari latar belakang yang beragam. Warga belajar di PKBM umumnya memiliki perbedaan usia, pekerjaan, pengalaman belajar, serta motivasi mengikuti pendidikan. Oleh karena itu, sistem penilaian tidak dapat disamakan sepenuhnya dengan pendidikan formal. Penilaian perlu dirancang secara fleksibel dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan warga belajar.

Penilaian dalam pendidikan nonformal juga harus mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar. Tutor tidak hanya menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga proses belajar yang dijalani peserta didik selama mengikuti kegiatan pendidikan. Dengan demikian, penilaian menjadi sarana untuk membantu warga belajar berkembang sesuai potensi yang dimiliki.

### **Teori Kebutuhan Warga Belajar**

Kebutuhan warga belajar merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan masyarakat. Setiap warga belajar memiliki tujuan dan kebutuhan yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran. Ada warga belajar yang mengikuti program kesetaraan untuk memperoleh ijazah, meningkatkan keterampilan kerja, ataupun menambah pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran berbasis kebutuhan menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pendidikan. Dalam pendekatan ini, tutor perlu memahami kondisi sosial, ekonomi, pengalaman, dan kemampuan awal warga belajar sebelum melaksanakan pembelajaran maupun penilaian. Penyesuaian tersebut bertujuan agar proses pendidikan menjadi lebih relevan dan mudah dipahami oleh warga belajar. Dalam konteks penilaian, kebutuhan warga belajar dapat dijadikan dasar dalam menentukan teknik, bentuk, dan instrumen evaluasi. Penilaian tidak harus selalu berbentuk tes tertulis, tetapi dapat dilakukan melalui praktik, proyek, observasi, maupun penilaian portofolio. Bentuk penilaian tersebut dianggap lebih sesuai dengan karakteristik pendidikan nonformal yang menekankan pengalaman nyata dan penerapan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam pelaksanaan standar penilaian berbasis kebutuhan warga belajar di PKBM Cahaya Ilmu Pekanbaru. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik penilaian yang diterapkan oleh tutor dan pengelola PKBM.

Lokasi penelitian berada di PKBM Cahaya Ilmu Pekanbaru. Pemilihan lokasi dilakukan karena lembaga tersebut aktif menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan dan memiliki warga belajar dengan karakteristik yang beragam. Keadaan tersebut dianggap sesuai dengan fokus penelitian mengenai penerapan standar penilaian berbasis kebutuhan warga belajar.

Informan penelitian terdiri atas kepala PKBM, tutor, pengelola program, dan warga belajar. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memahami proses penilaian yang diterapkan di PKBM. Dengan teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian di kelas. Wawancara dilakukan kepada tutor dan warga belajar untuk mengetahui bentuk penilaian, kendala yang dihadapi, serta upaya penyesuaian penilaian dengan kebutuhan peserta didik. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip penilaian, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu dipilih dan disederhanakan sesuai fokus penelitian. Setelah itu, data disusun dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

Keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Peneliti membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang baik. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan data antar informan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai penerapan standar penilaian di PKBM.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PKBM Cahaya Ilmu Pekanbaru, diketahui bahwa penerapan standar penilaian telah dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi warga belajar. Tutor tidak hanya berfokus pada nilai akademik, tetapi juga memperhatikan kemampuan praktik, keterampilan, serta partisipasi warga belajar selama mengikuti pembelajaran.

Sebelum melaksanakan penilaian, tutor terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap kebutuhan warga belajar. Identifikasi dilakukan melalui pengamatan awal, komunikasi langsung, dan diskusi sederhana mengenai tujuan belajar peserta didik. Melalui langkah tersebut, tutor dapat mengetahui kondisi warga belajar yang memiliki latar belakang berbeda-beda, baik dari segi usia, pekerjaan, maupun pengalaman belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tutor menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti tugas praktik, portofolio, observasi, diskusi kelompok, dan tes sederhana. Penggunaan berbagai teknik penilaian dilakukan agar kemampuan warga belajar dapat terlihat secara lebih menyeluruh. Selain itu, tutor juga memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menyampaikan kesulitan belajar yang mereka alami.

Penelitian ini juga menemukan bahwa proses penilaian dilakukan secara fleksibel. Tutor menyesuaikan waktu dan bentuk penilaian dengan kondisi warga belajar yang sebagian besar memiliki kesibukan pekerjaan dan keterbatasan waktu belajar. Fleksibilitas tersebut menjadi salah satu bentuk penyesuaian terhadap karakteristik pendidikan nonformal.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan dalam penerapan standar penilaian. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan sarana pembelajaran, kemampuan akademik warga belajar yang berbeda-beda, serta keterbatasan tutor dalam menyusun instrumen penilaian yang lebih variatif. Namun demikian, tutor tetap berusaha menyesuaikan metode penilaian agar proses evaluasi tetap berjalan dengan baik.

### **Identifikasi Kebutuhan Warga Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor di PKBM Cahaya Ilmu Pekanbaru terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan warga belajar sebelum melaksanakan proses penilaian. Identifikasi ini dilakukan melalui observasi awal, wawancara, serta pengamatan terhadap latar belakang sosial, ekonomi, dan tingkat kemampuan warga belajar.

Warga belajar di PKBM memiliki karakteristik yang heterogen, seperti usia yang bervariasi, sebagian sudah bekerja, serta memiliki keterbatasan waktu belajar. Oleh karena itu, kebutuhan mereka tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga keterampilan hidup (life skills) yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari.

### **Perencanaan Penilaian Berbasis Kebutuhan**

Dalam tahap perencanaan, tutor menyusun instrumen penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Penilaian tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi juga mencakup:

- penilaian praktik
- tugas proyek
- portofolio
- observasi sikap

Perencanaan ini menunjukkan bahwa tutor telah mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam penilaian, sehingga hasil penilaian menjadi lebih komprehensif.

### **Pelaksanaan Penilaian**

Pelaksanaan penilaian di PKBM Cahaya Ilmu Pekanbaru dilakukan secara fleksibel dan kontekstual. Tutor tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar warga belajar.

Beberapa bentuk penilaian yang ditemukan antara lain:

- praktik langsung (misalnya keterampilan kerja)
- diskusi kelompok
- presentasi
- tugas berbasis pengalaman

Selain itu, penilaian dilakukan secara berkelanjutan (continuous assessment), sehingga perkembangan warga belajar dapat terpantau secara bertahap.

### **Prinsip-Prinsip Penilaian**

Dalam pelaksanaannya, tutor berupaya menerapkan prinsip-prinsip penilaian, yaitu:

- Adil: tidak membedakan latar belakang warga belajar
- Objektif: berdasarkan kriteria yang jelas
- Terbuka: hasil penilaian dapat diketahui warga belajar
- Terpadu: menyatu dengan proses pembelajaran

Namun, dalam praktiknya masih terdapat kendala dalam menjaga konsistensi penerapan prinsip objektivitas, terutama karena keterbatasan instrumen penilaian yang baku.

### **Kendala dalam Penerapan Penilaian**

Beberapa kendala yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

- keterbatasan waktu belajar warga belajar
- perbedaan kemampuan yang cukup signifikan
- keterbatasan sarana dan prasarana
- belum optimalnya penggunaan instrumen penilaian yang terstandar

Meskipun demikian, tutor berupaya mengatasi kendala tersebut dengan melakukan penyesuaian metode penilaian agar tetap relevan dengan kondisi warga belajar.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar penilaian berbasis kebutuhan warga belajar di PKBM Cahaya Ilmu Pekanbaru telah berjalan cukup baik dan menyesuaikan dengan karakteristik pendidikan nonformal. Hal ini terlihat dari upaya tutor dalam menyesuaikan proses penilaian dengan kebutuhan, latar belakang, serta kondisi warga belajar yang beragam.

### **Penilaian Berbasis Kebutuhan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan telah mengacu pada kebutuhan warga belajar, baik kebutuhan akademik maupun kebutuhan keterampilan hidup. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis kebutuhan yang menekankan bahwa proses pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan peserta didik agar hasil belajar lebih bermakna dan aplikatif. Pendidikan nonformal secara khusus menuntut adanya penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat sebagai sasaran utama pembelajaran (Farizal & Ismaniar, 2020).

Selain itu, pendekatan berbasis kebutuhan juga menekankan pentingnya relevansi antara materi pembelajaran, penilaian, dan kehidupan nyata peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara signifikan (Suryono & Widodo, 2021). Dengan demikian, penerapan penilaian berbasis kebutuhan di PKBM telah sesuai dengan prinsip pendidikan yang berorientasi pada kebermaknaan belajar.

### **Penerapan Andragogi dalam Penilaian**

Penerapan penilaian di PKBM juga mencerminkan prinsip andragogi, di mana warga belajar sebagai orang dewasa memiliki pengalaman yang menjadi sumber belajar utama. Dalam pendekatan andragogi, proses pembelajaran dan penilaian harus bersifat partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata (Azizah & Tohani, 2020).

Hasil penelitian yang menunjukkan penggunaan metode diskusi, praktik, dan tugas berbasis pengalaman sejalan dengan prinsip tersebut. Selain itu, pendekatan andragogi juga menekankan bahwa orang dewasa lebih termotivasi belajar ketika materi dan penilaian berkaitan langsung dengan kebutuhan hidup mereka (Simbolon et al., 2023). Oleh karena itu, penerapan penilaian di PKBM yang berbasis pengalaman warga belajar menunjukkan kesesuaian dengan teori andragogi modern.

### **Penilaian Autentik sebagai Pendekatan Utama**

Penggunaan penilaian praktik, proyek, dan portofolio menunjukkan bahwa PKBM telah menerapkan penilaian autentik dalam proses pembelajaran. Penilaian autentik merupakan bentuk evaluasi yang menilai kemampuan peserta didik melalui tugas-tugas yang mencerminkan situasi nyata, sehingga lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari (Wulan & Setiawan, 2022).

Penilaian autentik juga memungkinkan pengukuran kompetensi secara menyeluruh, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini penting dalam pendidikan nonformal yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga keterampilan hidup (life skills). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penilaian autentik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan praktis peserta didik (Rahmawati et al., 2021). Dengan demikian,

penerapan penilaian autentik di PKBM merupakan langkah yang tepat dalam mendukung pembelajaran berbasis kebutuhan.

### **Kesesuaian dengan Standar Penilaian**

Penerapan penilaian di PKBM telah mengacu pada prinsip-prinsip standar penilaian pendidikan, seperti objektivitas, keadilan, transparansi, dan keterpaduan. Standar penilaian pendidikan menekankan bahwa penilaian harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai perkembangan peserta didik (Kemendikbud, 2021).

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat kendala, terutama dalam hal keterbatasan instrumen penilaian yang terstandar dan kondisi warga belajar yang heterogen. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan standar penilaian di pendidikan nonformal memerlukan fleksibilitas agar dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan (Hidayat & Nurhayati, 2022). Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara standar formal dan kebutuhan kontekstual warga belajar.

### **Kendala dan Upaya Pemecahan**

Kendala yang dihadapi dalam penerapan penilaian, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan warga belajar, dan sarana prasarana, merupakan karakteristik umum dalam pendidikan nonformal. Kondisi ini menuntut adanya strategi penilaian yang adaptif dan fleksibel.

Pendekatan diferensiasi dalam penilaian menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik (Tomlinson, 2021). Selain itu, penggunaan berbagai metode penilaian juga dapat membantu tutor dalam memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan warga belajar. Penelitian menunjukkan bahwa variasi metode penilaian dapat meningkatkan keadilan dan akurasi dalam evaluasi pembelajaran (Prasetyo & Lestari, 2022).

Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh tutor di PKBM dalam menyesuaikan metode penilaian menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan warga belajar.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan standar penilaian berbasis kebutuhan warga belajar di PKBM Cahaya Ilmu Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian telah dilaksanakan secara cukup baik dengan pendekatan yang fleksibel dan kontekstual. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek keterampilan dan sikap yang relevan dengan kebutuhan warga belajar dalam kehidupan sehari-hari. Proses identifikasi kebutuhan warga belajar dilakukan melalui berbagai cara, seperti observasi, diskusi kelompok, serta asesmen awal, sehingga penilaian yang diterapkan dapat menyesuaikan dengan karakteristik dan tujuan belajar warga. Selain itu, penggunaan penilaian autentik seperti praktik langsung, portofolio, dan hasil karya menunjukkan bahwa PKBM telah mengarah pada penilaian yang berbasis pada kemampuan nyata warga belajar. Keterlibatan warga belajar dalam proses penilaian juga menjadi nilai tambah, karena mampu meningkatkan kesadaran belajar dan kemandirian. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kompetensi tutor yang belum optimal, serta perbedaan motivasi dan latar belakang warga belajar. Dengan demikian, penerapan standar penilaian berbasis kebutuhan di PKBM telah berjalan sesuai dengan prinsip pendidikan nonformal, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih sistematis, terarah, dan berkelanjutan.

Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka adapun beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Tutor  
Diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam menyusun dan menerapkan instrumen penilaian berbasis kebutuhan melalui pelatihan atau pengembangan profesional, sehingga penilaian yang dilakukan lebih terstruktur dan efektif.
2. Bagi Pengelolaan PKBM  
Perlu memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta menyusun pedoman penilaian yang jelas agar pelaksanaan penilaian lebih optimal.
3. Bagi Warga Belajar  
Diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan penilaian, serta memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kemampuan diri.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengembangan model penilaian berbasis kebutuhan yang lebih inovatif dan efektif, serta menguji penerapannya pada berbagai PKBM dengan kondisi yang berbeda.

## REFERENSI

- Andriani, D. (2021). Assessment in nonformal education context. *Journal of Education Research*, 15(2), 120–135.
- Arifin, Z. (2022). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Boud, D., & Falchikov, N. (2021). *Rethinking assessment in higher education*. London: Routledge.
- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative approaches*. Sage.
- Hattie, J. (2021). *Visible learning: Feedback*. Routledge.
- Kemdikbudristek. (2023). *Kurikulum Merdeka dan asesmen*. Jakarta.
- Knowles, M. (2020). *Adult learning theory*. Routledge.
- Merriam, S. B. (2020). *Adult learning and development*. Jossey-Bass.
- Sudjana, N. (2021). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Black, P., & Wiliam, D. (2020). *Classroom assessment and pedagogy*. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 27(1), 1–25.  
<https://doi.org/10.1080/0969594X.2020.1734043>
- Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus. (2021). *Pedoman penyelenggaraan pendidikan kesetaraan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Standar nasional pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan kesetaraan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mardapi, D. (2021). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurdin, S., & Adriantoni. (2020). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rukajat, A. (2021). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2021). *Non-formal education and lifelong learning: Policy and practice*. Paris: UNESCO Publishing.